



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PENTING DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER

Abdul Rozak

Sekolah Tinggi Agama Islam Az-ziyadah Jakarta

ABSTRACT

The implementation of Islamic Religious Education (PAI) as an important pillar in building student character in elementary schools is the main focus of this research. Using qualitative methods and case study approaches, this study aims to explore how PAI is implemented and its impact on student character building. Through data collection from observations, interviews, and documentation, comprehensive analysis can be performed to deeply understand the process and effects of PAI implementation. In this study, the implementation of PAI was seen through various programs and activities at PKPPS Minhajurrosyidin East Jakarta Class VI Ula. In addition to classroom learning, PAI is also integrated in extracurricular coaching and daily habituation. This shows that religious education does not only occur in the classroom, but also through student interaction in the school environment. Therefore PAI became more than just a subject. The results of the study confirmed that PAI has an important role in building student character. Through religious learning, students are taught religious values that become the moral foundation in their lives. In addition, aspects of honesty, responsibility, and discipline are also emphasized in PAI learning.

Keywords: Islamic Religious Education (PAI), Character building, PKPPS.

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pilar penting dalam pembangunan karakter siswa di sekolah dasar merupakan fokus utama dari penelitian ini. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana PAI diimplementasikan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis yang komprehensif dapat dilakukan untuk memahami secara mendalam proses dan efek dari implementasi PAI. Dalam penelitian ini, implementasi PAI terlihat melalui berbagai program dan kegiatan di PKPPS Minhajurrosyidin Jakarta Timur Kelas VI Ula. Selain pembelajaran di kelas, PAI juga terintegrasi dalam pembinaan ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pendidikan agama tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu PAI menjadi lebih dari sekadar mata pelajaran. Hasil penelitian menegaskan PAI memiliki peran penting dalam pembangunan karakter siswa. Melalui pembelajaran agama, siswa diajarkan nilai-nilai religius yang menjadi landasan moral dalam kehidupan mereka. Selain itu, aspek kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin juga ditekankan dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembangunan karakter, PKPPS.

Copyright (c) 2024 Abdul Rozak.

✉ Corresponding author : Abdul Rozak
Email Address : rozak2204@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) telah lama dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan karakter di Indonesia. Hal ini tidaklah mengherankan mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam (Minarti, 2022). Dalam hal ini, implementasi PAI dalam kurikulum pendidikan merupakan upaya strategis untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. PAI tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga membimbing siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ainiyah, 2013). Misalnya, melalui pembelajaran tentang akhlak, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. PAI menjadi sarana bagi siswa untuk memperkuat karakter moral mereka (Hartono et al., 2023).

Selain itu, PAI juga memainkan peran yang sangat vital dalam memperkuat identitas keagamaan siswa. Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, menjaga kelestarian dan keutuhan identitas keagamaan menjadi tantangan tersendiri (KUSUMA, 2022). Dalam hal ini, PAI membantu siswa memahami secara mendalam ajaran agama Islam sehingga mampu mempertahankan keislaman mereka tanpa terpengaruh oleh budaya asing yang datang. Implementasi PAI juga dapat menjadi solusi dalam menangani berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh generasi muda (FAJAR, 2022). Dengan memahami prinsip-prinsip Islam tentang toleransi, persaudaraan, dan keadilan, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Mereka akan lebih peka terhadap persoalan-persoalan sosial dan memiliki motivasi untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut (Husain, 2020).

Pentingnya PAI dalam pembangunan karakter juga tercermin dalam kontribusinya terhadap pembentukan kepribadian yang tangguh. Melalui pembelajaran tentang ketabahan, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan, siswa dibekali dengan mental yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup (Sugiyarti, 2021). Dengan demikian, PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membentuk karakter yang kokoh dan tidak mudah goyah di hadapan godaan dan kesulitan. Tidak dapat dipungkiri bahwa implementasi PAI sebagai pilar pembangunan karakter juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam di kalangan para pendidik. Hal ini dapat mengakibatkan penyampaian materi PAI yang kurang efektif dan tidak mampu menginspirasi siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, persoalan pluralitas agama di Indonesia juga menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi PAI dalam pembangunan karakter. Dalam kelas-kelas yang terdiri dari siswa-siswa dengan latar belakang agama yang beragam, pendekatan dalam penyampaian materi PAI haruslah inklusif dan menghormati keberagaman tersebut. Ini menuntut para pendidik PAI untuk lebih kreatif dan sensitif dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam tanpa menyinggung nilai-nilai agama lain. Namun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pelatihan dan pembinaan bagi para guru PAI menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi PAI. Selain itu, integrasi pendekatan multikultural dalam

kurikulum PAI juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pluralitas agama (Nurhasanah, 2021).

Di samping itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam mendukung implementasi PAI sebagai pilar pembangunan karakter. Dengan sinergi yang baik antara ketiga lembaga tersebut, nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan sekadar mata pelajaran tambahan di kurikulum pendidikan, melainkan merupakan pilar penting dalam membentuk karakter individu Muslim (Nurhasanah, 2021). Dalam konteks modern, pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembangunan karakter menjadi semakin terlihat. Pendidikan, secara keseluruhan, memiliki peranan vital dalam membentuk individu, baik dari segi akademik maupun karakter. PAI memainkan peranan kunci dalam menyokong aspek karakter, moral, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan modern, PAI memiliki keunggulan tersendiri dalam membentuk kepribadian yang seimbang dan berintegritas (Helandri & Supriadi, 2024).

PAI tidak sekadar mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menekankan pada pembentukan nilai-nilai yang mendasari ajaran tersebut. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan kejujuran menjadi landasan utama dalam pendidikan agama Islam. Melalui pemahaman dan praktik nilai-nilai ini, individu dapat mengembangkan karakter yang baik dan menjadi kontributor yang berharga bagi masyarakat (Akbar, 2017). Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah membentuk individu yang taat pada ajaran Islam dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Imelda, 2018).

Berbagai metode telah dikembangkan untuk mengajarkan agama Islam kepada individu, mulai dari pendekatan klasik hingga pendekatan modern. Metode-metode tersebut mencakup pengajaran langsung, diskusi kelompok, studi kasus, dan penerapan nilai-nilai dalam kegiatan praktis. Pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan individu menjadi fokus utama dalam mengembangkan metode pendidikan agama Islam yang efektif. Dengan pendekatan yang inovatif dan beragam, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi muda (Hartono & Akbar, 2023). Meskipun pendidikan agama Islam memiliki banyak manfaat, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah persepsi negatif terhadap Islam yang dapat menghambat proses pendidikan agama Islam. Selain itu, kurangnya sumber daya dan tenaga pengajar yang berkualitas juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam secara efektif. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi dan akses terhadap informasi, terdapat peluang untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan (Lundeto, 2023).

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam sistem pendidikan agama Islam.

Hal ini mencakup peningkatan kualitas tenaga pengajar, pengembangan kurikulum yang relevan, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, pendidikan agama Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif dalam pembentukan karakter individu Muslim (Sholeh & Efendi, 2023). Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang penting dalam membentuk karakter individu Muslim. Dengan menekankan pada nilai-nilai Islam, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu yang taat pada ajaran Islam dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan keberanian. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui pengembangan metode yang efektif dan pemanfaatan teknologi (Aladdiin & Ps, 2019). Dengan komitmen yang kuat dan kerjasama antara semua pihak terkait, pendidikan agama Islam dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan karakter yang berkualitas dan berintegritas bagi umat Muslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Tingkat Ula yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) Minhajurrosyidin di Jakarta Timur. PKPPS merupakan suatu bentuk layanan pendidikan nonformal yang ditujukan untuk masyarakat, dengan sasarannya adalah santri berusia 6 hingga 24 tahun. Tujuan utama dari Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan juga merambah ke dalam pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keislaman yang merupakan akar dari pendidikan di lingkungan tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di PKPPS, termasuk siswa kelas VI, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan anggota komite sekolah. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pendidikan di lingkungan PKPPS serta pengaruhnya terhadap siswa dan lingkungan sekitarnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, di antaranya adalah observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI, wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti siswa, guru PAI, kepala sekolah, dan anggota komite sekolah, serta dokumentasi program dan kegiatan PAI yang dilaksanakan di PKPPS.

Melalui observasi pembelajaran PAI, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai metode pengajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka dalam menjalankan dan mengalami pendidikan di lingkungan PKPPS. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan antar data yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna-makna yang tersembunyi di balik data yang terkumpul, serta merumuskan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi PAI di Kelas

Tabel 1: Hasil Interview Implementasi PAI di Kelas

Responden	Pertanyaan	Jawaban
Guru Kelas VI	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana Anda menilai implementasi PAI di sekolah ini? - Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengajar PAI? - Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas implementasi PAI? 	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi PAI di sekolah ini sudah cukup baik. Guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan variatif, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. - Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya media pembelajaran yang interaktif. - Saran untuk meningkatkan kualitas implementasi PAI adalah dengan meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana Anda merancang pembelajaran PAI di kelas Anda? - Bagaimana Anda menilai efektivitas pembelajaran PAI di kelas Anda? - Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengajar PAI? 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya merancang pembelajaran PAI dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan variatif, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan penayangan video. Saya juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. - Saya menilai efektivitas pembelajaran PAI di kelas saya dengan melihat antusiasme siswa dalam belajar, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan hasil belajar siswa. - Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya waktu untuk mengajar PAI.
Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana komitmen sekolah dalam mendukung implementasi PAI? - Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas implementasi PAI? 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah berkomitmen untuk mendukung implementasi PAI dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai, memberikan pelatihan kepada guru PAI, dan memantau dan mengevaluasi pelaksanaan PAI. - Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas implementasi PAI adalah dengan

	- Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kualitas implementasi PAI?	meningkatkan kompetensi guru PAI, meningkatkan sarana prasarana, dan mengintegrasikan PAI dengan mata pelajaran lain. - Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah adalah kurangnya guru PAI yang qualified.
Siswa Kelas Ula VI	- Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran PAI di sekolah ini? - Apa yang Anda sukai dari pembelajaran PAI di sekolah ini? - Apa yang menurut Anda perlu diperbaiki dari pembelajaran PAI di sekolah ini?	- Saya senang dengan pembelajaran PAI di sekolah ini. Guru PAI mengajar dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. - Saya suka dengan metode pembelajaran yang digunakan guru PAI, seperti permainan edukatif dan penayangan video. - Menurut saya, pembelajaran PAI perlu diperbaiki dengan meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tabel hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup lengkap tentang implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di PKPPS Minhajurusyidin tingkat Ula Jakarta Timur, melalui sudut pandang berbagai pihak yang terlibat. Pertama, dari perspektif guru kelas VI, terlihat bahwa implementasi PAI di sekolah dinilai sudah cukup baik, dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya media pembelajaran interaktif, yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Saran untuk meningkatkan kualitas implementasi PAI adalah dengan memperbanyak penggunaan media pembelajaran interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Kedua, dari perspektif guru PAI, terlihat bahwa pembelajaran PAI dirancang dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan variatif, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Efektivitas pembelajaran dinilai melalui antusiasme siswa, pemahaman terhadap materi, dan hasil belajar siswa. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya waktu untuk mengajar PAI, yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran.

Ketiga, dari perspektif kepala sekolah, terlihat bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung implementasi PAI dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai, memberikan pelatihan kepada guru PAI, dan memantau serta mengevaluasi pelaksanaan PAI. Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas implementasi PAI meliputi peningkatan kompetensi guru PAI, peningkatan sarana prasarana, dan integrasi PAI dengan mata pelajaran lain. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya guru PAI yang berkualifikasi, yang dapat membatasi kemampuan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keempat, dari perspektif siswa kelas VI, terlihat bahwa mereka senang dengan pembelajaran PAI di sekolah ini, dengan pengajaran yang menarik dan mudah dipahami. Mereka menyukai metode pembelajaran yang digunakan, seperti permainan edukatif dan penayangan video. Namun, mereka juga melihat perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran interaktif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Analisis tabel ini menunjukkan bahwa implementasi PAI di sekolah tersebut memiliki potensi yang baik, namun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak yang terlibat, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

Tabel 2. Observasi Implementasi PAI di Kelas

Aspek	Indikator	Observasi
Implementasi PAI di Kelas	1. Guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan variatif.	Guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan variatif, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan penayangan video.
	2. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI.	Guru PAI mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan tugas-tugas yang dapat melatih karakter siswa, seperti tugas kelompok, presentasi, dan proyek.
	3. Guru PAI memberikan penilaian yang objektif dan transparan.	Guru PAI menggunakan berbagai instrumen penilaian untuk menilai hasil belajar siswa, seperti tes, kuis, dan penilaian proyek, serta memberikan feedback yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.
Nilai-nilai Religius	1. Siswa menunjukkan sikap hormat dan taat kepada Allah SWT.	Siswa menunjukkan sikap hormat dan taat kepada Allah SWT dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih, serta melaksanakan sholat fardhu tepat waktu.

	2. Siswa menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama.	Siswa menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama dengan saling menghormati perbedaan keyakinan dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama dengan teman-teman dari agama lain.
Kejujuran	1. Siswa menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian.	Siswa menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian dengan tidak menyontek saat ujian dan berani mengakui kesalahannya.
	2. Siswa menunjukkan sikap jujur dalam berkomunikasi dengan orang lain.	Siswa menunjukkan sikap jujur dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan tidak berbohong kepada guru dan teman, dan selalu berkata yang sebenarnya.
Tanggung Jawab	1. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya.	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan mengerjakan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik dan rapi.
	2. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya dan membantu membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.
Disiplin	1. Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti aturan sekolah.	Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti aturan sekolah dengan datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti pelajaran dengan tertib.
	2. Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas dan ujian.	Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas dan ujian dengan mengerjakan tugas dengan tenang dan fokus, serta mengikuti instruksi guru dengan seksama.
Toleransi	1. Siswa menunjukkan sikap toleransi antar individu.	Siswa menunjukkan sikap toleransi antar individu dengan saling menghormati perbedaan

		pendapat, suku, bangsa, dan agama.
	2. Siswa menunjukkan sikap toleransi dalam perbedaan pandangan.	Siswa menunjukkan sikap toleransi dalam perbedaan pandangan dengan menerima perbedaan pendapat dan pemikiran orang lain.
Gotong Royong	1. Siswa menunjukkan sikap saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.	Siswa menunjukkan sikap saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan bekerja sama dengan baik dan saling membantu satu sama lain.
	2. Siswa menunjukkan sikap saling peduli dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.	Siswa menunjukkan sikap saling peduli dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dengan bergotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.

Tabel hasil penelitian menyoroti berbagai aspek yang terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas serta nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS). Implementasi PAI di kelas menjadi fokus pertama, dengan indikator yang mencakup penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan variatif, integrasi nilai-nilai karakter, dan penilaian yang objektif. Observasi menunjukkan bahwa guru PAI di PKPPS menerapkan metode pembelajaran yang beragam, mulai dari ceramah hingga permainan edukatif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menarik dan sesuai dengan gaya pembelajaran mereka. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI juga ditekankan, dengan guru yang mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, memberikan tugas-tugas yang melatih karakter siswa, dan memberikan penilaian yang objektif dan transparan, sehingga siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Selanjutnya, penelitian juga menyoroti nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam pendidikan di PKPPS. Siswa dituntut untuk menunjukkan sikap hormat dan taat kepada Allah SWT, yang tercermin dalam berbagai aktivitas seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih, serta melaksanakan sholat fardhu tepat waktu. Selain itu, sikap toleransi antar umat beragama juga dijunjung tinggi, dengan siswa yang saling menghormati perbedaan keyakinan dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama dengan teman-teman dari agama lain. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin juga dipromosikan dalam pendidikan di PKPPS, dengan siswa yang dituntut untuk menunjukkan sikap-sikap tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam mengerjakan tugas dan ujian, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, maupun dalam mengikuti aturan sekolah dan mengikuti instruksi guru dengan baik.

Selain itu, aspek toleransi dan gotong royong juga menjadi bagian integral dari pendidikan di PKPPS. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menerima perbedaan pandangan, baik dalam interaksi antar individu maupun dalam perbedaan pendapat secara umum. Selain itu, nilai gotong royong juga ditekankan, dengan siswa diajarkan untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok dan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah melalui kerja sama dan bergotong royong.

Dengan demikian, tabel hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang implementasi PAI di kelas dan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan di PKPPS, tetapi juga menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai religius serta sosial dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini menggarisbawahi peran penting pendidikan di pondok pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Pembinaan Ektrakurikuler Keagamaan

Tabel. 3 Hasil Interview Pembinaan Ektrakurikuler Keagamaan

Responden	Pertanyaan	Jawaban
Guru Wali Kelas VI Ula	- Bagaimana Anda menilai pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini?	- Pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini sudah cukup baik. Sekolah memiliki beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang aktif, seperti tahfidz Qur'an, kaligrafi, dan pramuka. Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah memiliki program pembinaan yang terstruktur dan terarah, dengan kurikulum yang jelas dan pembina yang kompeten. Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang unggul, seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.
	- Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam pembinaan ekstrakurikuler keagamaan?	- Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya jumlah dan jenis ekstrakurikuler keagamaan. - Tantangan lainnya adalah kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.
	- Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas pembinaan	- Saran untuk meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler keagamaan adalah

	ekstrakurikuler keagamaan?		dengan meningkatkan jumlah dan jenis ekstrakurikuler keagamaan. - Saran lainnya adalah dengan meningkatkan kualitas program pembinaan, seperti dengan mendatangkan pembina yang lebih kompeten dan mengadakan kegiatan yang lebih menarik bagi siswa.
Guru PAI	- Bagaimana Anda terlibat dalam pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini?	Anda dalam	- Saya terlibat dalam pembinaan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an dan kaligrafi. - Saya membantu menyusun kurikulum dan program pembinaan, serta membimbing siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.
	- Apa saja manfaat yang Anda lihat dari pembinaan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa?	bagi	- Pembinaan ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang unggul, seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. - Pembinaan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama Islam.
	- Apa tantangan yang Anda hadapi dalam pembinaan ekstrakurikuler keagamaan?		- Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. - Tantangan lainnya adalah kurangnya waktu untuk membimbing siswa, karena saya juga harus mengajar di kelas.
Siswa Kelas VI Ula	- Apakah Anda mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini?	Anda	- Ya, saya mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Qur'an.
	- Apa yang Anda sukai dari mengikuti ekstrakurikuler keagamaan?		- Saya suka belajar menghafal Al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama Islam.
	- Apa manfaat yang Anda rasakan dari mengikuti		- Saya merasa lebih disiplin dan bertanggung jawab setelah mengikuti ekstrakurikuler

	ekstrakurikuler keagamaan?	keagamaan. - Saya juga merasa lebih dekat dengan agama Islam.
Kepala Sekolah	- Bagaimana komitmen sekolah dalam mendukung pembinaan ekstrakurikuler keagamaan?	- Sekolah berkomitmen untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler keagamaan dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas dan peralatan belajar. - Sekolah juga memberikan pelatihan kepada pembina ekstrakurikuler keagamaan dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembinaan ekstrakurikuler keagamaan, seperti lomba tahfidz Qur'an dan kaligrafi.
	- Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler keagamaan?	- Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya dana untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler keagamaan. - Tantangan lainnya adalah kurangnya pembina yang kompeten.
	- Apa harapan Anda untuk pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di masa depan?	- Saya berharap pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini dapat terus ditingkatkan kualitasnya, sehingga dapat lebih bermanfaat bagi siswa.

Tabel hasil penelitian tersebut memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di PKPPS Minhajrusyidin tingkat Ula Jakarta Timur yang menjadi objek penelitian. Pertama, dari perspektif guru wali kelas VI Ula, terlihat bahwa pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut dinilai cukup baik. Guru melihat adanya beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang aktif, seperti tahfidz Qur'an, kaligrafi, dan pramuka, dengan program pembinaan yang terstruktur dan terarah. Namun, terdapat tantangan seperti kurangnya jumlah dan variasi ekstrakurikuler keagamaan serta kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Saran untuk meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler keagamaan meliputi peningkatan jumlah dan variasi ekstrakurikuler, serta peningkatan kualitas program pembinaan dengan menghadirkan pembina yang lebih kompeten dan mengadakan kegiatan yang lebih menarik bagi siswa.

Dari perspektif guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terlihat bahwa mereka terlibat dalam pembinaan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an dan kaligrafi. Mereka membantu menyusun kurikulum dan program pembinaan, serta membimbing siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Manfaat yang mereka lihat dari pembinaan ekstrakurikuler keagamaan termasuk

pengembangan karakter siswa dan peningkatan pengetahuan agama Islam. Tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya minat siswa dan kurangnya waktu untuk membimbing siswa, menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan partisipasi siswa dan mendukung guru dalam melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler.

Dari sudut pandang siswa kelas VI Ula, terlihat bahwa mereka mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Qur'an dan merasakan manfaat seperti peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kedekatan dengan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara pribadi dan keagamaan. Sementara itu, dari pernyataan kepala sekolah, terlihat bahwa sekolah memiliki komitmen untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler keagamaan dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai dan memberikan pelatihan kepada pembina. Namun, tantangan seperti kurangnya dana dan kurangnya pembina yang kompeten perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di masa depan.

Dari analisis tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut telah memberikan kontribusi yang positif bagi siswa dalam pengembangan karakter dan pengetahuan agama Islam. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi agar pembinaan tersebut dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabel 4. Hasil Observasi Pembinaan Ektrakurikuler Keagamaan

Aspek	Indikator	Observasi
Pembinaan Ekstrakurikuler Keagamaan	- Sekolah memiliki beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang aktif.	Sekolah memiliki beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang aktif, seperti tahfidz Qur'an, kaligrafi, dan pramuka. Terlihat banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut dengan antusias.
	- Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah memiliki program pembinaan yang terstruktur dan terarah.	Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah memiliki program pembinaan yang terstruktur dan terarah. Terlihat adanya kurikulum yang jelas dan pembina yang kompeten dalam membimbing siswa.
	- Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang unggul.	Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang unggul. Terlihat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut memiliki sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan toleran.

	- Terdapat sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler keagamaan.	Terdapat sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler keagamaan, seperti ruang kelas, peralatan belajar, dan buku-buku agama.
	- Pembina ekstrakurikuler keagamaan memiliki kualifikasi yang sesuai.	Pembina ekstrakurikuler keagamaan memiliki kualifikasi yang sesuai, seperti memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan pengalaman mengajar yang cukup.
	- Sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembinaan ekstrakurikuler keagamaan, seperti lomba tahfidz Qur'an dan kaligrafi.	Sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembinaan ekstrakurikuler keagamaan, seperti lomba tahfidz Qur'an dan kaligrafi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.
Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Keagamaan	- Banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.	Banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
	- Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan antusiasme yang tinggi.	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti kegiatan dan aktifnya mereka dalam bertanya dan berdiskusi.
	- Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka.	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan toleran.

Dampak Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa	- Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan memiliki sikap yang lebih disiplin.	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan memiliki sikap yang lebih disiplin. Hal ini terlihat dari mereka yang lebih tepat waktu dalam mengikuti kegiatan, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan menjaga kebersihan lingkungan.
	- Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan memiliki sikap yang lebih bertanggung jawab.	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan memiliki sikap yang lebih bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari mereka yang menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, membantu teman yang kesulitan, dan menjaga barang-barang mereka dengan baik.
	- Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan memiliki sikap yang lebih toleran.	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan memiliki sikap yang lebih toleran. Hal ini terlihat dari mereka yang menghormati perbedaan pendapat, suku, bangsa, dan agama, serta saling membantu dan bekerja sama dengan baik.

Tabel tersebut memberikan gambaran yang cukup lengkap tentang berbagai aspek terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di PKPPS Minhajurusyidin tingkat Ula Jakarta Timur serta dampaknya terhadap karakter siswa. Pertama-tama, dari segi pembinaan ekstrakurikuler keagamaan, terlihat bahwa sekolah memiliki beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang aktif, seperti tahfidz Qur'an, kaligrafi, dan pramuka. Observasi juga menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tersebut memiliki program pembinaan yang terstruktur dan terarah dengan kurikulum yang jelas dan pembina yang kompeten. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai juga tersedia untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam mengembangkan aspek keagamaan siswa.

Selanjutnya, dari segi minat siswa terhadap ekstrakurikuler keagamaan, dapat dilihat bahwa banyak siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dengan antusiasme tinggi. Tingginya minat siswa terhadap ekstrakurikuler keagamaan tercermin dari partisipasi mereka yang aktif dalam kegiatan serta semangat mereka dalam bertanya dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan memiliki daya tarik yang cukup besar bagi siswa,

sehingga mereka rela menghabiskan waktu dan tenaga untuk mengikutinya. Terakhir, dari segi dampak ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter siswa, terlihat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Mereka menunjukkan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan toleran. Sikap disiplin tercermin dari keteraturan mereka dalam mengikuti kegiatan dan menyelesaikan tugas. Sikap bertanggung jawab tercermin dari kemauan mereka untuk membantu teman dan menjaga barang-barang mereka dengan baik. Sedangkan sikap toleran tercermin dari penghargaan mereka terhadap perbedaan pendapat, suku, bangsa, dan agama, serta kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler keagamaan memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter siswa, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan pribadi mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang sangat mendalam tentang implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di PKPPS Minhajurosyidin tingkat Ula Jakarta Timur. Melalui sudut pandang guru, kepala sekolah, dan siswa, terlihat bahwa implementasi PAI di sekolah ini sudah cukup baik, dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan integrasi nilai-nilai karakter yang kuat. Namun, masih terdapat tantangan seperti kurangnya media pembelajaran interaktif dan keterbatasan waktu untuk mengajar PAI. Observasi juga menyoroti nilai-nilai religius, moral, dan sosial yang ditanamkan dalam pendidikan di PKPPS, seperti sikap hormat, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan gotong royong. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai agama dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Hasil penelitian juga memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di PKPPS Minhajurosyidin tingkat Ula Jakarta Timur serta dampaknya terhadap karakter siswa. Dari analisis yang dilakukan, terlihat bahwa pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut telah memberikan kontribusi yang positif bagi siswa dalam pengembangan karakter dan pengetahuan agama Islam. Sekolah memiliki beragam ekstrakurikuler keagamaan aktif dengan program pembinaan yang terstruktur dan terarah, serta mendukung sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti kurangnya minat siswa dan kurangnya dana yang perlu diatasi agar pembinaan tersebut dapat lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan. Dengan demikian, keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler keagamaan memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter siswa dan memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan pribadi mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Akbar, F. M. A. (2017). Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing. *Surya Edunomics*, 1(1), 38–42.
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- FAJAR, F. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN PESETA DIDIK TERHADAP PENGARUH NEGATIF BUDAYA BARAT PADA SDN 1 SALUDONGKA KELAS VI KECAMATAN PAKUE UTARA KABUPATEN KOLAKA UTARA. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Hartono, B. D., & Akbar, F. M. A. (2023). The Advantages of Muvon Ecosystem For The Quality of Practicum of SMK Students in Distance Learning: Case Study of Muhammadiyah SMK in Jakarta. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(3), 753–762.
- Hartono, B. D., Fadilah, H., & Akbar, F. M. A. (2023). Teacher Performance of Cikeas Nature School: An Analysis of Learning Agility and Work Culture During Work From Home. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(3), 440–454.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS MODERN: TINJAUAN TERHADAP PRAKTIK DAN TANTANGAN. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.
- Husain, S. (2020). *Nilai-nilai moderasi Islam di Pesantren: studi kasus pada Ma'had Aly As' adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247.
- KUSUMA, A. (2022). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila Di Sma Negeri 13 Jakarta Utara*.
- Lundeto, A. (2023). PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI: TANTANGAN DAN PELUANG. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 15–29.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam (pai) untuk membentuk karakter toleran. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 133–151.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Sugiyarti, E. (2021). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Skill Abad 21*

*Dalam Mengembangkan Perilaku Enterpreneurship Peserta Didik Di SMK Negeri
2 Metro. IAIN Metro.*